

PEMBENTUKAN ISTILAH BAHASA ARAB MELALUI METODE TARJAMAH: KAJIAN LEKSIKOLOGIS, LEKSIKOGRAFIS, DAN TANTANGANNYA

Alfiyah Rasiyani¹ Aulidina Nurfazri², Fasya Asy Shyifaauzzahra³, Okta Taufika
Rahma⁴, Rania Izzati⁵, Rizky Umi Nasihatus Sholihah⁶

¹ Universitas Darussalam Gontor, Indonesia. e-mail:

452024817018@student.unida.gontor.ac.id

² Universitas Darussalam Gontor, Indonesia. e-mail:

452024817024@student.unida.gontor.ac.id

³ Universitas Darussalam Gontor, Indonesia. e-mail:

452024817027@student.unida.gontor.ac.id

⁴ Universitas Darussalam Gontor, Indonesia. e-mail:

452024817035@student.unida.gontor.ac.id

⁵ Universitas Darussalam Gontor, Indonesia. e-mail:

452024817037@student.unida.gontor.ac.id

⁶ Universitas Darussalam Gontor, Indonesia. e-mail:

452024817055@student.unida.gontor.ac.id

Abstrak

Penelitian ini mengkaji proses pembentukan istilah bahasa Arab modern melalui metode tarjamah (penerjemahan), dengan fokus pada tinjauan leksikologis, leksikografis, dan tantangan yang menyertainya. Di tengah arus globalisasi, bahasa Arab menghadapi tuntutan untuk terus beradaptasi dengan konsep-konsep baru, terutama dalam bidang teknologi, sains, dan ekonomi. Tarjamah menjadi strategi kunci, tidak hanya sebagai alih makna literal, tetapi juga sebagai proses adaptasi morfologis, semantik, dan kultural untuk menciptakan istilah yang relevan dan fungsional. Penelitian kualitatif ini menggunakan metode studi pustaka untuk menganalisis berbagai jenis tarjamah—seperti harfiyah (literal), maknawiyah (kontekstual), dan tafsiriyah (interpretatif)—serta aplikasinya dalam pembentukan istilah. Hasil kajian menunjukkan bahwa tarjamah maknawiyah dan deskriptif menjadi pendekatan yang paling dominan dalam menciptakan padanan istilah modern seperti al-baīd al-iliktrūnī (email) dan at-taḍakhkhum (inflasi). Proses ini melibatkan pencarian padanan semantik, penyesuaian pada wazn (pola morfologis), dan adaptasi budaya agar istilah mudah diterima. Meskipun demikian, proses ini menghadapi tantangan signifikan, antara lain ketidaksesuaian makna kontekstual, ambiguitas leksikal, dan

kurangnya standardisasi antar lembaga bahasa. Makalah ini menyimpulkan bahwa tarjamah memegang peran strategis dalam modernisasi leksikon Arab, namun diperlukan koordinasi yang lebih sistematis untuk memastikan konsistensi dan akurasi istilah yang dihasilkan.

Kata Kunci: Pembentukan Istilah, Leksikologi Arab, Leksikografi, Ta'rib, Bahasa Arab Modern.

1. Pendahuluan

Di tengah arus globalisasi dan kemajuan ilmu pengetahuan yang begitu cepat, bermunculan berbagai konsep serta teknologi baru yang menuntut adanya pembaruan dan perluasan kosakata dalam setiap bahasa, tak terkecuali Bahasa Arab. Sebagai bahasa ilmu, agama, dan komunikasi internasional di kalangan dunia Islam, Bahasa Arab dihadapkan pada tantangan modernisasi yang tidak dapat dihindari. Untuk menjawab tantangan ini, para pakar bahasa Arab telah melakukan berbagai upaya dalam menciptakan maupun mengadaptasi istilah-istilah baru agar Bahasa Arab tetap relevan dan mampu mengikuti perkembangan zaman. Salah satu strategi yang banyak diterapkan dalam proses pembentukan istilah modern adalah melalui metode tarjamah, yaitu penerjemahan istilah asing ke dalam bentuk yang selaras dengan struktur dan kaidah Bahasa Arab. Amrulloh, M. A., & Himmah, R. H. (2017)

Metode tarjamah dalam pembentukan istilah tidak sekadar berperan sebagai media alih makna dari bahasa asal ke bahasa tujuan, melainkan juga berfungsi sebagai sarana penciptaan istilah baru yang dapat diterima dan digunakan secara luas oleh para penutur bahasa. Dalam konteks ini, tarjamah tidak terbatas pada penerjemahan secara harfiah, melainkan mencakup proses penyesuaian secara linguistik, semantik, dan kultural, sehingga istilah yang dihasilkan memiliki keberterimaan dan keberfungsian dalam penggunaan sehari-hari maupun dalam bidang keilmuan. Malik, A. (2009)

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, makalah ini bertujuan untuk mengkaji lebih mendalam mengenai penggunaan metode tarjamah dalam penciptaan istilah-istilah baru dalam Bahasa Arab modern. Kajian ini akan difokuskan pada analisis proses linguistik yang mendasari pembentukan istilah, serta berbagai bentuk leksikal hasil terjemahan yang telah diadopsi dalam beragam bidang keilmuan. Di samping itu, pembahasan juga akan mencakup peran dinamika pembentukan istilah tersebut dalam memperkaya dan memperbarui kosakata Bahasa Arab kontemporer. Naimah, I., & Nu'man, M. (2024)

Pembahasan ini bertujuan untuk menguraikan secara sistematis metode tarjamah sebagai salah satu pendekatan dalam pembentukan istilah dalam Bahasa Arab modern. Penulis mengharapkan makalah ini dapat memberikan sumbangsih, baik secara teoritis maupun praktis, bagi para pembelajar, pengajar, dan pemerhati Bahasa Arab dalam memahami proses

perkembangan bahasa melalui mekanisme penyerapan dan penyesuaian dari bahasa asing. Di samping itu, tulisan ini juga diharapkan dapat menjadi landasan awal bagi kajian linguistik lebih lanjut terkait inovasi kebahasaan di dunia Arab. Naimah, I., & Nu'man, M. (2024)

Implikasi dari pembahasan ini yaitu memberikan wawasan linguistik mengenai proses pembentukan istilah dalam Bahasa Arab melalui pendekatan penerjemahan, menyajikan contoh nyata dari istilah-istilah modern yang telah diserap dan disesuaikan ke dalam struktur Bahasa Arab serta berfungsi sebagai referensi akademik yang mendukung upaya pelestarian serta pengembangan Bahasa Arab sebagai bahasa yang adaptif dan ilmiah. Dengan demikian, diharapkan makalah ini dapat meningkatkan kesadaran akan peran strategis bahasa dalam menjawab tantangan global. Wahyudi, I., Sulaiman, M. (2024)

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menganalisis secara mendalam fenomena pembentukan istilah bahasa Arab modern melalui metode tarjamah. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi pustaka (library research), di mana data primer dan sekunder dikumpulkan dari berbagai sumber literatur. Desain penelitian ini menerapkan analisis konten (content analysis) untuk mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan menginterpretasi pola-pola penerjemahan istilah.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah buku dan kamus leksikologi Arab modern 'Ilm al-Mushtalah karya Fawzi Atwi, serta artikel-artikel dari jurnal linguistik terkemuka. Sumber data sekunder meliputi buku dan jurnal tentang teori penerjemahan, sejarah bahasa Arab, dan perkembangan leksikografi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi, dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) mengidentifikasi istilah-istilah modern dalam bidang teknologi, sains, dan ekonomi dari berbagai sumber; (2) menelusuri asal-usul dan proses penerjemahannya; (3) mengumpulkan berbagai teori dan jenis tarjamah dari literatur primer.

Teknik analisis data dilakukan secara interaktif melalui tiga tahap: (1) reduksi data, yaitu memilah dan mengelompokkan contoh-contoh istilah berdasarkan jenis tarjamah (harfiah, makna, deskriptif); (2) penyajian data, yaitu menampilkan data dalam bentuk tabel analisis yang memuat istilah asal, padanan Arab, dan analisis morfologisnya; dan (3) penarikan kesimpulan, yaitu menginterpretasi temuan untuk menjawab rumusan masalah mengenai proses, bentuk, dan tantangan dalam pembentukan istilah.

3. Hasil

Penelitian Berdasarkan analisis terhadap berbagai sumber leksikologis dan leksikografis, penelitian ini menemukan bahwa pembentukan istilah modern dalam bahasa Arab melalui metode *tarjamah* didominasi oleh dua pendekatan utama: penerjemahan makna/deskriptif dan penerjemahan literal. Selain itu, ditemukan pula adanya pola adaptasi morfologis dan leksikal yang sistematis untuk mengintegrasikan istilah asing ke dalam struktur bahasa Arab.

Pendekatan yang paling dominan adalah penerjemahan makna/deskriptif, yang digunakan untuk menerjemahkan konsep-konsep yang tidak memiliki padanan kata tunggal dalam bahasa Arab. Metode ini berfokus pada fungsi dan makna konseptual, bukan bentuk literal. Dalam bidang teknologi, contoh yang paling jelas adalah penerjemahan *email* menjadi البريد الإلكتروني (surat elektronik) dan *wireless network* menjadi الشبكة اللاسلكية (jaringan tanpa kabel). Pada bidang sains, istilah *photosynthesis* diterjemahkan secara deskriptif menjadi البناء الضوئي (pembangunan dengan cahaya). Demikian pula dalam bidang ekonomi, istilah *inflation* dialihbahasakan menjadi التضخم (penggelembungan) yang diambil dari akar kata Arab yang relevan secara konseptual. Pola yang sama ditemukan dalam bidang pendidikan, di mana *distance learning* menjadi التعلم عن بعد (pembelajaran dari jarak jauh).

Penerjemahan literal ditemukan efektif dan digunakan pada istilah-istilah yang komponen maknanya memiliki paralelisme konseptual yang kuat antara bahasa sumber dan bahasa Arab. Meskipun lebih jarang, metode ini berhasil diterapkan pada istilah seperti *firewall* yang menjadi الجدار الناري (tembok api) dan *atomic structure* yang menjadi التركيب الذري (struktur atomik). Dalam kasus ini, terjemahan kata per kata mampu menghasilkan istilah yang jelas dan dapat diterima secara logis dalam konteks teknisnya.

Selain kedua metode utama tersebut, hasil penelitian juga mengidentifikasi adanya pola adaptasi morfologis dan leksikal yang konsisten. Unsur derivatif seperti afiks asing diadaptasi ke dalam pola morfologis Arab, misalnya awalan *anti-* yang dipadankan dengan مضاد *l* dan akhiran *-ism* dengan سية. Untuk singkatan atau akronim, ditemukan dua strategi: penjabaran lengkap seperti pada "UNESCO" atau melalui arabisasi fonetis menjadi اليونسكو. Pola-pola ini menunjukkan bahwa proses pembentukan istilah tidak hanya menerjemahkan makna, tetapi juga secara aktif mengintegrasikan istilah baru ke dalam sistem morfologi bahasa Arab.

4. Pembahasan

4.1. Konsep Dasar Tarjamah

Secara etimologis, *tarjamah* berasal dari kata Arab yang bermakna “melempar” atau “ucapan”, lalu berkembang menjadi pemindahan makna dari satu bahasa ke bahasa lain. Para

ulama berbeda pandangan, ada yang menilai kata ini asli bahasa Arab, ada pula yang menganggapnya serapan. Dalam istilah, tarjamah tidak hanya berarti menerjemahkan kata, tetapi juga mencakup penafsiran dan penjelasan maksud teks agar dapat dipahami oleh pembaca bahasa sasaran. Karena itu, tarjamah bukan sekadar mengganti kata demi kata, melainkan proses hermeneutis yang menuntut pemahaman mendalam terhadap makna, konteks, serta nuansa budaya. Ibn Manẓūr. (1990). Dalam praktiknya, dikenal dua bentuk utama, yaitu tarjamah ḥarfīyyah (harfiah) dan tarjamah tafsīriyyah (interpretatif), yang digunakan sesuai kebutuhan teks. Šālih, Š. al-. (1983)

Tarjamah berfungsi penting dalam memperkaya kosakata bahasa Arab, baik melalui penyerapan istilah asing (taʿrīb) maupun penciptaan padanan baru sesuai konsep ilmiah. Amin, A. (1961) Misalnya, istilah maqūlāt (kategori) atau midhyāʿ (radio) merupakan hasil penerjemahan, sementara dalam ranah keilmuan klasik lahir istilah seperti jabr (aljabar) dan ṭibb (kedokteran). Pada masa Dinasti Abbasiyah, gerakan penerjemahan besar-besaran terhadap karya Yunani, Persia, dan India melahirkan kosakata Arab baru yang kemudian menjadi istilah baku dalam berbagai disiplin. Dengan demikian, tarjamah tidak hanya menjadi alat komunikasi lintas bahasa, tetapi juga sarana pengembangan keilmuan dan kebudayaan Islam. Amin, A. (1961)

Selain memperkaya kosakata, tarjamah juga membuka ruang perluasan makna dalam bahasa Arab. Contohnya, kata naẓariyyah yang semula berarti “pandangan” berubah menjadi “teori” dalam konteks ilmiah. Proses semantik ini memperlihatkan bahwa tarjamah turut memengaruhi dinamika makna bahasa. Di era modern, lembaga bahasa seperti Majmaʿ al-Lughah al-ʿArabiyyah berperan penting dalam menstandarkan istilah terjemahan agar tetap konsisten dan dapat digunakan secara akademik maupun publik. Dengan demikian, tarjamah tetap relevan sebagai jembatan ilmu pengetahuan dan budaya global, sekaligus menjaga keluwesan bahasa Arab dalam menghadapi perkembangan zaman. Amin, A. (1961)

Sumber utama terjemahan istilah dalam bahasa Arab berasal dari tiga rujukan pokok, yaitu kamus umum, buku tematik, dan karya ilmiah klasik. Kamus umum menyediakan kosakata dasar namun terbatas pada klasifikasi ilmiah, sedangkan buku tematik seperti al-Mukhaṣṣaṣ dan Fiqh al-Lughah memuat istilah spesifik untuk bidang teknis. ʿAtwi, F. (1997) Adapun karya ilmiah klasik berkontribusi dalam menghadirkan istilah terjemahan sekaligus menciptakan istilah baru yang dapat dihidupkan kembali. Selain itu, istilah juga diambil dari bahasa ʿāmiyah yang masih berakar pada bahasa Arab, sehingga ketiga sumber ini saling melengkapi untuk memenuhi kebutuhan modern tanpa kehilangan keaslian bahasa.

Pemanfaatannya tidak kaku, karena penerjemah kerap menggabungkan sumber-sumber tersebut dengan adaptasi kontekstual, dibantu lembaga bahasa seperti Majma‘ al-Lughah al-‘Arabiyyah dalam standarisasi istilah. Anis, I., dkk. (2004)

4.2. Jenis-Jenis Tarjamah

Tarjamah Harfiyah (الترجمة الحرفية)

Tarjamah harfiyah adalah penerjemahan kata demi kata berdasarkan arti leksikal tanpa memperhatikan konteks. Newmark, P. (1988) Metode ini sederhana namun rawan menimbulkan ambiguitas atau kesalahan makna, seperti menerjemahkan Conference menjadi “perbandingan” alih-alih “konferensi”. Dalam teks ilmiah, sastra, atau agama, pendekatan ini berpotensi merusak pesan asli karena perbedaan struktur bahasa dan budaya. Meskipun demikian, tarjamah harfiyah masih bermanfaat pada tahap awal untuk memahami makna dasar teks sebelum dilakukan penyesuaian. Oleh sebab itu, pakar seperti Peter Newmark menekankan pentingnya keseimbangan antara kesetiaan leksikal dan kejelasan makna agar pesan tidak hilang dalam alih bahasa.

Tarjamah Maknawiyah (الترجمة بالمعنى)

Tarjamah maknawiyah berfokus pada penyampaian makna sesuai konteks, bukan sekadar padanan kata. Metode ini menuntut pemahaman mendalam terhadap situasi, budaya, dan bidang ilmu agar pesan tersampaikan akurat. ‘Atwi, F. (1997) Misalnya, kata operation bisa berarti “operasi” dalam medis, tetapi bermakna “misi” dalam militer. Pendekatan ini sangat efektif dalam teks yang mengandung idiom, istilah khusus, dan ekspresi kontekstual. Eugene Nida menyebut hasil idealnya sebagai dynamic equivalence, yakni kesetaraan makna yang dapat dipahami secara alami oleh pembaca bahasa sasaran tanpa kehilangan maksud aslinya. Nida, E. (1964)

Tarjamah Tafsiriyah (الترجمة التفسيرية)

Tarjamah tafsiriyah adalah penerjemahan yang disertai penjelasan tambahan untuk memperjelas maksud teks, terutama pada teks kompleks seperti Al-Qur’an. Misalnya, frasa alladhīna yuqīmūna aṣ-ṣalāh tidak hanya diterjemahkan “orang-orang yang mendirikan salat”, tetapi ditafsirkan lebih luas sebagai “orang-orang yang menjaga salat mereka dengan sempurna, tepat waktu, dan khusyuk.” Hidayat, H., Laili, Z., Sofi, D. F., & Hasana, F. W. (2025) Jenis terjemahan ini membantu pembaca memahami makna mendalam, sehingga bermanfaat dalam pendidikan dan dakwah. Penerjemah dalam hal ini juga bertindak sebagai penafsir yang memperhatikan latar historis, budaya, serta dimensi spiritual teks. Tradisi mufassir klasik seperti

At-Ṭabarī menunjukkan pentingnya metode ini dengan menambahkan konteks, latar, dan ragam penafsiran agar makna lebih jelas dan relevan.

4.3. Prosedur Pembentukan Istilah Melalui Tarjamah

1 .Pencarian Padanan Semantik

Proses pencarian padanan semantik dalam penerjemahan istilah Arab merupakan upaya krusial untuk memastikan makna konsep dari bahasa sumber tersampaikan secara akurat. Hal ini dilakukan melalui kajian⁶ ilmu al-dilālāh (semantik), yang menelaah hubungan antara penanda (kata) dan petanda (makna) dengan mempertimbangkan konteks linguistik dan budaya. Untuk mencapai kesetaraan makna yang tepat, penerjemah tidak hanya mengandalkan makna leksikal, tetapi menerapkan prinsip "makna-untuk-makna" ("meaning-for-meaning"), di mana pesan komunikatif dan nuansa budaya teks asli direkonstruksi dalam bahasa Arab. Meskipun demikian, proses ini menghadapi tantangan besar seperti derasnya arus istilah asing, kurangnya koordinasi antar lembaga bahasa, serta minimnya pedoman standar, yang sering kali menghasilkan terjemahan yang tumpang tindih atau bersifat improvisasi. Pradipta. (2012).

2 .Penyesuaian Bentuk Morfologis (Wazan/Kajian Sharf)

Penyesuaian morfologis merupakan tahap inti dalam pembentukan istilah terjemahan, di mana ilmu Sharf (morfologi) dan Wazn (pola kata) digunakan untuk mengadaptasi konsep asing ke dalam struktur bahasa Arab. Hadi, S. (2017). Pola atau awzān berfungsi sebagai "cetakan" yang tidak hanya membentuk kata baru dari sebuah akar kata, seperti akar س-ر-د menjadi kata)تدريس(pengajaran, مدرس (guru), dan مدرسة (sekolah), tetapi juga memberikan nuansa makna spesifik. Proses infleksi (tashrif) kemudian menambahkan dimensi gramatikal seperti waktu, jumlah, dan gender. Penguasaan terhadap kombinasi akar kata dan pola ini memungkinkan istilah baru terasa alami dan fungsional dalam sistem kebahasaan Arab, sehingga mudah dipahami dan digunakan secara konsisten oleh penuturnya.

3 .Adaptasi Makna agar Sesuai Konteks Arab

Adaptasi makna dan budaya adalah tahap final yang menentukan keberterimaan sebuah istilah terjemahan. Proses ini melampaui penggantian kata dan berupaya "membangkitkan makna lintas budaya" dengan mempertimbangkan konteks sejarah, sosial, dan profil audiens sasaran. Teknik yang digunakan antara lain substitusi budaya, di mana elemen asing diganti dengan padanan lokal yang familiar (misalnya "Thanksgiving" menjadi "Lebaran"), dan eksplisitasi budaya melalui penambahan penjelasan untuk konsep yang tidak memiliki padanan langsung (misalnya menjelaskan makna "salat Jumat"). Salma Nur Istiqomah, S., et al. (2024).

Keberhasilan adopsi sebuah istilah baru sangat bergantung pada kesesuaiannya dengan konteks dan daya tarik budaya penutur Arab, karena tanpa adaptasi ini, istilah tersebut berisiko ditolak atau gagal dipahami.

4.4. Terjemahan Unsur Derivatif (Afiks)

Penerjemahan afiks derivatif (awalan dan akhiran) dari bahasa Inggris ke Arab dilakukan dengan menguraikan makna dasar afiks tersebut, lalu memilih padanan Arab yang sesuai, baik dalam bentuk kata maupun pola morfologis (wazan). Sebagai contoh, awalan anti- diterjemahkan menjadi مضاد لـ (muḍādd li-), awalan pre- menjadi قبل (mā qabla), akhiran -tion diadaptasi ke dalam wazan تفعيل (tafīl) atau akhiran -ة (-ah), dan akhiran -ism diadaptasi menjadi sufiks -ية (-iyyah). Setelah padanan dipilih, afiks dan kata dasar digabungkan sesuai struktur bahasa Arab, seperti anti-bacterial menjadi مضاد للبكتيريا, dan hasilnya diperiksa kembali kesesuaiannya dengan kebiasaan penutur asli untuk memastikan maknanya akurat dan terasa wajar. Hadi, S. (2017)

4.5. Terjemahan Singkatan (Akronim)

Dalam menerjemahkan singkatan atau akronim dari bahasa Inggris, bahasa Arab cenderung menggunakan dua strategi utama untuk memastikan kejelasan makna bagi pembacanya. Strategi pertama adalah dengan menjabarkan kepanjangan dari singkatan tersebut, seperti "UNESCO" yang diterjemahkan secara lengkap menjadi منظمة الأمم المتحدة للتربية والعلم والثقافة (Organisasi PBB untuk Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, dan Kebudayaan). Strategi kedua adalah melalui arabisasi fonetis, yaitu mengubah bunyi huruf Latin ke dalam padanan huruf Arab, seperti UNESCO menjadi اليونسكو (al-Yūnīskū). Kedua pendekatan ini, baik penjabaran maupun arabisasi fonetis, dipilih untuk menghindari ambiguitas dan memastikan istilah tersebut dapat segera dikenali dan dipahami oleh penutur Arab tanpa perlu mencari referensi tambahan. Aziz, & Syafrawi, S. (2015)

Dalam pembentukan istilah, terdapat tiga jenis utama *tarjamah* yang digunakan. Pertama, penerjemahan langsung/literal, yang berfokus menjaga struktur bahasa sumber dengan menerjemahkan kata per kata, berguna untuk istilah teknis seperti *microbiology* (علم الأحياء الدقيقة) namun berisiko kaku dan menghilangkan makna idiomatis. Mar, N. A., Kuraedah, S., & Haniah, H. (2022) Kedua, penerjemahan deskriptif, yang juga dikenal sebagai *maknawiyah* atau *tafsiriyyah*, mengutamakan penjelasan konsep untuk istilah yang tidak memiliki padanan satu kata, seperti *email* yang menjadi البريد الإلكتروني (surat elektronik). Zahro, & Nu'man, M. (n.d.). Pendekatan ini sangat efektif untuk menjembatani kesenjangan konseptual dan menciptakan

istilah yang intuitif. Ketiga, penerjemahan kontekstual dan kultural, yang menyesuaikan istilah dengan latar sosial, budaya, dan emosional pembaca Arab, misalnya dengan mengganti rujukan budaya asing dengan padanan lokal yang lebih familiar untuk memastikan pesan tetap relevan dan mudah dipahami. Tou, A. B. (2010).

4.6. Contoh Istilah Modern Hasil Terjemah

Pembentukan istilah modern dalam bahasa Arab melalui metode *tarjamah* menunjukkan beragam pendekatan yang disesuaikan dengan bidang keilmuannya. Dalam bidang teknologi, penerjemahan maknawi dan deskriptif menjadi yang paling dominan untuk memastikan konsep fungsional tersampaikan. Sebagai contoh, istilah *touch screen* diterjemahkan menjadi الشاشة اللمسية (*asy-syāsyah al-lamsiyyah*) yang berarti "layar yang bisa disentuh", dan *wireless network* menjadi الشبكة اللاسلكية (*asy-syabakah al-lāsilkiyyah*) atau "jaringan tanpa kabel". Penerjemahan literal juga ditemukan efektif pada istilah seperti *firewall* yang menjadi الجدار الناري (*al-jidār an-nānī*), karena konsepnya mudah dipahami secara harfiah. Al-Zoabi, O. M., & Alkhatib, S. M. (2024)

No	Istilah Asal	Padanan Arab	Jenis Tarjamah	Akar Kata	Wazn	Kesesuaian Makna
1.	Touch Screen	الشاشة اللمسية	Maknawiyah	ل-م-س	فعل + فعلية	"Layar yang bisa disentuh"; sesuai makna dan fungsi dalam teknologi sentuh
2.	Web Browser	متصفح الويب	Maknawiyah	ص-ف-ح	متفعل	"Orang/alat yang menelusuri halaman"; sesuai makna sebagai penjelajah situs web.
3.	Firewall	الجدار الناري	Harfiah	ج-د-ر / ن-ا-ر	فعال + فعلي	"Tembok api"; dipakai untuk sistem keamanan jaringan komputer.
4.	Data Transfer	نقل البيانات	Maknawiyah	ن-ق-ل / ل-ب-ي	فعل + فعاليا	"Pemindahan data"; sesuai dengan konsep pengiriman informasi dari satu sistem ke sistem lain.
5.	Wireless Network	الشبكة اللاسلكية	Maknawiyah	س-ل-ك	اسم فاعل منفعي	"Jaringan tak bersambung kabel"; tepat untuk sistem jaringan nirkabel.

Serupa dengan itu, dalam bidang sains, pendekatan maknawi digunakan untuk menjelaskan proses kompleks, seperti *photosynthesis* yang menjadi البناء الضوئي (*al-binā' ad-dawī*) atau "pembangunan dengan cahaya". Istilah seperti *genetics* juga diterjemahkan secara konseptual menjadi علم الوراثة (*ilmu al-wirātsah*) atau "ilmu pewarisan sifat", yang lebih informatif daripada padanan tunggal. Al-Zoabi, O. M., & Alkhatib, S. M. (2024)

No	Istilah Asal	Padanan Arab	Jenis Tarjamah	Akar Kata	Wazn	Kesesuaian Makna
1.	Photosynthesis	البناء الضوئي	Maknawiyah	ب-ن-ي/ض-و-ء	الفعل+الصفة	“Pembangunan dengan cahaya”; menggambarkan proses biologis pembuatan makanan oleh tumbuhan.
2.	Genetics	علم الوراثة	Maknawiyah	و-ر-ث	فعل (اسم علم)	“Ilmu pewarisan sifat”; sangat sesuai dengan konsep genetika dalam biologi.
3.	Atomic structure	التركيب الذري	Harfiah	ر-ك-ب / ذ-ر-ر	تفعيل+فعل	“struktur atomik”; sesuai untuk struktur partikel terkecil.

Sementara itu, dalam bidang ekonomi, istilah-istilah kunci dibentuk dengan mengadaptasi makna dari akar kata yang sudah ada. Contohnya, *inflation* menjadi التضخم (*at-taḍakhkhum*) dari akar kata yang berarti "menggelembung", dan *bank* menjadi المصرف (*al-maṣraf*) dari akar kata yang bermakna "menukar uang". Tawfiq, T. T., & Tawaha, H. (2019).

No	Istilah Asal (Inggris)	Padanan Arab	Jenis Tarjamah	Akar Kata (جذر)	Wazn (وزن)	Kesesuaian Makna & Catatan
1	Inflation	التضخم	Maknawiyah	ض - خ - م	تفعّل	Sangat sesuai; menggambarkan kondisi “menggelembung” harga
2	Bank	المصرف	Maknawiyah	ص - ر - ف	مفعّل	Sesuai secara fungsi dan konsep keuangan
3	Capital	رأس المال	Deskriptif	ر - أ - س / م - و - ل	مركّب إضافي	Digunakan luas dalam ekonomi dan fiqh muamalat
4	Budget	الميزانية	Maknawiyah	و - ز - ن	مفعّالة	Mengandung arti keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran

Adapun dalam bidang pendidikan, mayoritas istilah dibentuk melalui frasa deskriptif untuk memastikan kejelasan konsep. Istilah seperti *distance learning* diterjemahkan menjadi التعلم عن بعد (*at-ta'allum 'an bu'din*) yang berarti "pembelajaran dari jarak jauh", dan *formative*

assessment menjadi التقييم التكويني (*at-taqwīm at-takwīm*), yang secara fungsional berarti "evaluasi yang membentuk" Al-Qahtani, H. S. (2023). Pola-pola ini menunjukkan bahwa bahasa Arab modern secara aktif menggunakan kekayaan morfologis dan leksikalnya untuk mengintegrasikan konsep-konsep baru dengan cara yang akurat, fungsional, dan mudah dipahami oleh penuturnya.

No	Istilah Asal (Inggris)	Padanan Arab	Jenis Tarjamah	Akar Kata	Wazn	Kesesuaian Makna & Catatan
1	Distance Learning	التعلم عن بعد	Maknawiyah	ع - ل - م / ب - ع - د	مركب إضافي	Digunakan luas; sesuai untuk pendidikan daring Tepat menggambarkan proses evaluasi yang membentuk
2	Formative Assessment	التقويم التكويني	Maknawiyah	ق - و - م / ك - و - ن	تفعيل + تفعّل	Digunakan luas; cocok untuk pembelajaran berbasis aktivitas siswa
3	Active Learning	التعليم النشط	Maknawiyah	ع - ل - م / ن - ش - ط	تفعيل + فاعل	Sangat umum dalam konteks media pembelajaran
4	Teaching Aids	الوسائل التعليمية	Deskriptif	و - س - ل / ع - ل - م	جمع + وسيلة nisbah	Umum dalam kurikulum dan perencanaan pembelajaran
5	Educational Goals	الأهداف التعليمية	Deskriptif	ه - د - ف / ع - ل - م	جمع + مفعول nisbah	

4.7. Tantangan Metode Tarjamah

Tantangan utama dalam metode tarjamah pada leksikologi Arab yang mencakup tiga aspek penting. Pertama, masalah ketidaksesuaian makna dan konteks muncul ketika penerjemahan hanya mengandalkan makna kamus (*al-ma'nā al-mu'jamī*) tanpa mempertimbangkan konteks kalimat (*al-ma'nā al-siyāqī*), sehingga sering menghasilkan terjemahan yang secara leksikal benar namun tidak sesuai konsep, Al-Bahrani, A., & AlAgha, I. (2024) sebagaimana terlihat pada kasus frasa *mudṭir al-amn al-ūm*. Kedua, ambiguitas istilah menjadi kendala serius karena banyak kata Arab bersifat polisemi, memiliki arti ganda atau bahkan berlawanan, seperti kata *qurū'* dan *ḍaraba* dalam Al-Qur'an yang melahirkan perbedaan tafsir hukum. Untuk mengatasinya, diperlukan pendekatan *tarjamah tafsīriyyah-ma'nawiyyah* yang menekankan penjelasan kontekstual. Ketiga, ada tantangan perbedaan budaya dan realitas konsep, di mana

istilah yang berakar pada budaya tertentu sulit diterjemahkan secara utuh ke dalam bahasa Arab tanpa kehilangan makna pragmatis maupun kultural. Al-Bahrani, A., & AlAgha, I. (2024) Oleh karena itu, penerjemahan istilah modern menuntut metode yang tidak hanya linguistik, tetapi juga kontekstual, interpretatif, dan sensitif terhadap aspek budaya agar pesan yang disampaikan tetap akurat dan utuh.

5. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam makalah ini, dapat disimpulkan bahwa proses penerjemahan, khususnya terkait fenomena *ta'īb* dalam bahasa Arab, merupakan aspek penting dalam perkembangan bahasa dan ilmu pengetahuan. Arabisasi tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme linguistik untuk menyerap istilah asing, tetapi juga menjadi sarana pengayaan kosakata dan penguatan identitas bahasa Arab di tengah dinamika global. Kajian teori penerjemahan, baik dari perspektif ulama Arab klasik maupun pemikir modern seperti Nida dan Newmark, menunjukkan bahwa penerjemahan bukan sekadar alih bahasa, melainkan juga alih makna, konteks, dan budaya. Hal ini semakin tampak dalam penerjemahan teks-teks keagamaan, terutama Al-Qur'an, yang menuntut ketelitian, kehati-hatian, dan pertimbangan etis. Selain itu, hasil penelitian terdahulu memperlihatkan bahwa praktik penerjemahan masih menghadapi sejumlah tantangan, antara lain pergeseran makna, keterbatasan padanan leksikal, serta pengaruh sosial-budaya yang melingkupinya. Oleh karena itu, penguasaan teori, metodologi, serta kepekaan linguistik dan budaya menjadi kunci utama bagi penerjemah agar mampu menghasilkan terjemahan yang akurat dan komunikatif.

Referensi

- ‘Atwi, F. (1997). *‘Ilm al-muṣṭalah*. Beirut: Dār al-Kitāb al-Lubnānī.
- Al-Bahrani, A., & AlAgha, I. (2024). A comparative study on Arabic large language models and machine translation systems: Assessing performance in handling context, ambiguity, and culture. In *Findings of the Association for Computational Linguistics: EACL 2024* (pp. 1003–1017). <https://doi.org/10.18653/v1/2024.findings-eacl.72>
- Al-Khudari, M. (1980). *Tā’īkh al-tarjamah ‘inda al-‘Arab* (pp. 89–91). Beirut: Dār al-Fikr.
- Amin, A. (1961). *Ḍuḥā al-Islām* (pp. 72–74). Kairo: Maktabah al-Nahḍah al-Miṣriyyah.
- Amrulloh, M. A., & Himmah, R. H. (2017). Analisis perubahan morfologis pembentukan ta’rib dan pembelajaran. *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 2(2), 160. Raden Intan State Islamic University of Lampung.

- Anis, I., dkk. (2004). *Al-Mu‘jam al-Wasīṭ* (pp. 5–6). Kairo: Majma‘ al-Lughah al-‘Arabiyyah.
- Arabic Glossary and Terminology Discussion. (2018). *Translators Without Borders Community Forum*. <https://community.translatorswb.org/t/arabic-glossary-and-terminology-discussion/2820>
- Arabic Learning Resources. (n.d.). *Desert Sky Arabic*. <https://arabic.desert-sky.net/tech.html>
- Aziz, & Syafrawi, S. (2015). Metode terjemah pembelajaran bahasa Arab untuk anak-anak. *El-Ibtikar*, 4(1), 1–10.
- Devianti, R. (2019). Analisis kesalahan gramatikal bahasa Arab dalam tugas mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab IAIN Samarinda. *Fenomena*, 11(2), 179–198.
- Hadi, S. (2017). Pembentukan kata dan istilah baru dalam bahasa Arab modern. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 4(2), 153–173. <https://doi.org/10.15408/a.v4i2.5801>
- Hidayat, H., Laili, Z., Sofi, D. F., & Hasana, F. W. (2025). Studi dasar ilmu al-Qur’an: Pengertian, jenis terjemah, perbedaan tafsir dan ta’wil, serta etika mufasssir. *Jurnal Studi Islam Indonesia (JSII)*, 3(1), 51–66.
- Ibn Manẓūr. (1990). *Lisān al-‘Arab* (Vol. 12, pp. 83–85). Beirut: Dār Ṣādir.
- Malik, A. (2009). Arabisasi (ta‘rib) dalam bahasa Arab (Tinjauan deskriptif-historis). *Adabiyyāt: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 8(2), 130. Al-Jamiah Research Centre.
- Mar, N. A., Kuraedah, S., & Haniah, H. (2022). Teori-teori kontemporer dalam penerjemahan. *Journal of Arabic Education and Linguistics*, 2(2), 85–96. <https://doi.org/10.24252/jael.v2i2.32507>
- Naimah, I., & Nu‘man, M. (2024). Pola praktis penerjemahan Arab-Indonesia: Bentuk perubahan makna. *Al Maghazi: Arabic Language in Higher Education*, 2(2), 62. CV. Creative Tugu Pena.
- Newmark, P. (1988). *A textbook of translation* (pp. 46–47). London: Prentice Hall.
- Nida, E. (1964). *Toward a science of translating* (pp. 159–160). Leiden: Brill.
- Pradipta. (2012). *Perkembangan makna bahasa Arab (Analisis semantik terhadap istilah-istilah syariat dalam al-Qur’an)*. [Tesis Pascasarjana, UIN Alauddin Makassar]. https://repositori.uin-alauddin.ac.id/5921/1/ZAHRANI_opt.pdf
- Ṣāliḥ, Ṣ. al-. (1983). *Mabāḥith fī ‘ulūm al-Qur’ān* (pp. 325–326). Beirut: Dār al-‘Ilm li al-Malāyīn.

- Salma Nur Istiqomah, S., et al. (2024). Teknik penerjemahan bahasa Arab ke bahasa Indonesia. *Aphorisme: Journal of Arabic Language, Literature, and Education*, 4(2), 183–194. <https://doi.org/10.37680/aphorisme.v4i2.4500>
- Solikin, S. H. C. (n.d.). *Implementasi metode Total Physical Response (TPR) untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab* (p. 18). [Tanpa penerbit].
- Wahyudi, I., Sulaiman, M., & Universitas Al Falah Assunniyyah Kencong. (2024). Eksplorasi dinamika peminjaman kata dalam bahasa Arab modern: Studi kasus pada bidang teknologi dan sains. *[Nama Jurnal]*, 2(2), 78.
- Zahro, & Nu'man, M. (n.d.). Konsep dasar penerjemahan bahasa Arab. [Artikel Jurnal, detail penerbitan perlu dilengkapi].